

Info Artikel

Kata Kunci:

Manajemen Pondok Pesantren,
Manajemen Berbasis Madrasah,
Mutu Pendidikan Pondok
Pesantren

Korespondensi Penulis

@salmannaba932@gmail.com¹
st.syamsudduha@uin-
alaududin.ac.id²
akbar.rasyid@uin-alaududin.ac.id³

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

EVALUASI MODEL COUNTENANCE STAKE PADA PROGRAM TAHFIZ AL- QUR'AN DI MADRASAH NAHDATUL TAWALIB TOMPONG BANTAENG

Salman Naba^{1✉}, St. Syamsudduha^{2✉}, Muhammad Nur
Akbar Rasyid^{3✉}
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar¹²³

Abstrak

Evaluasi program adalah sebuah proses atau kegiatan suatu program yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi dari suatu kebijakan dengan sekelompok orang secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan penerapan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan evaluasi model Countenance Stake di Madrasah Nahdatul Tawalib Tompong Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggunaan analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Dalam tahapan perencanaan, tujuan dan sasaran program Tahfidz Al-Qur'an sudah masuk kategori baik yaitu memiliki tujuan untuk menjadikan diri siswa menjadi manusia yang terbaik dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani. (2) Dalam tahapan proses, menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan diadakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu, target hafalannya yaitu 1-3 Juz, proses bimbingannya yaitu dengan menyebarkan hafalan setiap harinya 4 baris dan dapat dikategorikan baik, tetapi dalam pencapaian target tidak semua siswa dapat mencapai target hingga 3 Juz. (3) Dalam tahapan hasil yang diperoleh, menunjukkan hasil dan dampak dari program Tahfidz dapat dikategorikan baik. Dan adapun capaian hafalan siswa yang di atas 1 Juz ada 7,7%, 1 Juz sebanyak 59%, dan dibawah 1 Juz ada 33,3%.

Abstract

Program evaluation is a process or activity of a program that has the objective of gathering information about the realization of a policy with a group of people in a systematic manner. The purpose of this research is to describe the implementation and implementation of the evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program using the Countenance Stake model evaluation approach at Madrasah Nahdatul Tawalib Tompong, Bantaeng Regency. The type of research used in this study is a qualitative approach with evaluative research. Data collection techniques in this study

using interview techniques, observation and documentation. The use of data analysis is carried out using the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display and conclusions or verification. The results of this study are (1) In the planning stage, the goals and objectives of the Tahfidz Al-Qur'an program are in the good category, namely having the goal of making students the best human beings by instilling Qur'anic values. (2) In the process stage, it shows that the implementation schedule is held every Monday to Saturday, the target of memorization is 1-3 Juz, the guidance process is by depositing 4 lines of memorization every day and can be categorized as good, but in achieving the target not all students can hit the target up to 3 Juz. (3) In the stages of the results obtained, it shows that the results and impacts of the Tahfidz program can be categorized as good. And the memorization achievement of students above 1 Juzada is 7.7%, 1 Juz is 59%, and below 1 Juz is 33.3%.

Keywords: *Program evaluation, Countenance Stake.*

Copyright (c) 2023 Salman Naba, St. Syamsudduha, Muhammad Nur Akbar Rasyid

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, terdapat beberapa ayat yang menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Salah satu ayat yang mencerminkan kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an adalah surat Al-Muzzammil, ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahan: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (tajwid) dan tenanglah di dalamnya, agar kamu mendapat kemenangan."

Ayat ini mengisyaratkan perlunya membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar (tartil) dan menyelami maknanya dengan penuh ketenangan. Ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sekedar membacanya secara mekanis, tetapi juga memahami dan merenungkan makna-maknanya.

Selain itu, terdapat pula ayat dalam surat Al-Baqarah, ayat 121, yang menyatakan:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهَا ۚ وَلِيَكُومُنَ مِنْهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَيْرُونَ

Terjemahan: "Orang-orang yang Kami berikan Al Kitab sebelum kamu, mereka beriman kepadanya. Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka mengatakan: 'Kami beriman kepada yang diturunkan kepadanya. Sesungguhnya ini adalah kebenaran dari Tuhan kami. Sesungguhnya kami sebelum ini adalah orang-orang yang berserah diri'."

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang diberikan kitab sebelum umat Islam juga mempercayai Al-Qur'an sebagai kebenaran yang diturunkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita juga dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an agar bisa mengimani dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya mempelajari kitab suci ini sebagai sumber petunjuk dan kebijaksanaan hidup. Oleh karena itu, umat Muslim dianjurkan untuk mengambil waktu dan usaha untuk belajar, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar ke pulau-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua. Lembaga pendidikan seperti sekolah maupun madrasah juga turut menyediakan program tahfidz Al-Qur'an. Program tersebut dapat membantu nilai tambah untuk para siswa sehingga

akan menghasilkan outcomes yang baik dari sisi akademik maupun non akademik. Program ini sudah berkembang pada madrasah-madrasah di luar pondok pesantren terus berlomba-lomba dan bersaing dalam hal peningkatan mutu dan kualitas program Tahfidzul Qur'an yang menjadi program unggulan mereka.

Upaya menciptakan penerus penghafal Al-Qur'an banyak dilakukan oleh lembaga formal yang membuka program khusus, salah satunya yaitu lembaga pendidikan formal yang bernama Madrasah Nahdatul Thawalib Tompong Kabupaten Bantaeng. Pada madrasah tersebut selain mengajarkan pelajaran umum, juga memiliki program khusus atau bahkan dapat dikatakan sebagai program unggulannya itu program tahfidz Al-Qur'an yang mewajibkan kepada seluruh pesertadidiknya agar mengikuti dan menjalankan program tersebut.

Program tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut 1-3 Juz, dimana hafalannya dimulai dari Juz 30 surah An-Naba. Pada program tahfidz Al-Qur'an ini peserta didik dibimbing oleh para guru agar dapat bias menghafal secara konsisten dan baik. Ada 2 guru khusus pengajar untuk membimbing di setiap kelompok, dimana dari keseluruhan peserta didik kelas VII-IX yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok low dan high. Adapun pembagian kelompok berdasarkan yang sejenis hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap harinya peserta didik diwajibkan untuk dapat menghafal 4 baris, namun apabila ada peserta didik yang belum bias untuk menyetorkan hafalannya di hari itu tidak apa-apa tetapi di hari berikutnya hafalan yang harus disetorkannya menjadi double.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi program, langkah evaluasi bukan hanya dilakukan serampangan saja tetapi dilakukan secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang telah diuji secara cermat. Hal yang penting diberikan pada saat proses evaluasi ialah memenuhi kebutuhan dan daya dukung implementasi kebijakan. Maka peran evaluasi pendidikan adalah berupaya memberikan masukan yang dapat berdampak kepada terbitnya kebijakan agar efektif untuk perbaikan pendidikan dan juga peran lainnya dari evaluasi pendidikan adalah perbaikan proses.

Model evaluasi Countenance Stake dapat membawa dampak yang cukup besar dalam penilaian dan merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Model Countenance Stake ini adalah model evaluasi yang tepat untuk menilai pembelajaran secara kompleks.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model Countenance Stake di Madrasah Nahdatul Thawalib Bantaeng".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dimana peneliti yang menjadi instrumen kunci. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan berdasarkan dengan sumbernya. Sumber data atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: *Pertama*, sumber data primer. Yang meliputi guru Tahfidz Al-Qur'an MTs Nahdatul Tawalib Bantaeng. *Kedua*, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa profil tempat penelitian, profil siswa

dan guru, keadaan Madrasah, system pembelajaran madrasah, serta data lainnya. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang dilakukan memiliki empat tahapan antara lain pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap model Countenance Stake yang diterapkan pada program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Nahdatul Tawalib Tompong Bantaeng. Model ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas program Tahfiz Al-Qur'an dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Survei dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua sebagai peserta program untuk mendapatkan persepsi dan tanggapan mereka terhadap penggunaan model Countenance Stake. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta dalam menggunakan model ini dan dampaknya terhadap program Tahfiz Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi model Countenance Stake dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap model tersebut. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap rencana pembelajaran, materi ajar, catatan perkembangan siswa, dan dokumen terkait lainnya.

Hasil evaluasi ini memberikan wawasan yang penting tentang efektivitas model Countenance Stake dalam meningkatkan program Tahfiz Al-Qur'an. Temuan dari survei dan wawancara mengindikasikan bahwa model ini secara umum diterima dengan baik oleh guru, siswa, dan orang tua. Mereka melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta meningkatnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran agama. Observasi menunjukkan bahwa implementasi model Countenance Stake menghasilkan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis dokumen juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam rencana pembelajaran dan catatan perkembangan siswa sejak diterapkannya model ini.

Dari tujuan tersebut diadakan program Tahfidz Al-Qur'an dimana dalam pelaksanaannya guru pembimbing menggunakan metode tahsin, Muroja'ah dan Ziyadah. Dan dalam ketetapan standar program Tahfidz Al-Qur'an ini dibuat dan dijadikan program unggulan sekolah yaitu 1 tahun dapat menyelesaikan 1 Juz (Juz 30 di kelas 7), (kelas 8 Juz 29), dan (kelas 9 Juz 28), jadi program ini untuk 3 tahun belajar bisa mendapatkan 1-3 Juz menghafal dengan mengaplikasikan metode Tahsin, Muroja'ah dan Ziyadah. Tapi minimal sekali dalam 3 tahun itu 1 Juz namun harus mutqin (lancar), karena disini yang lebih diutamakan itu ialah bacaannya dimana harus memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Kedua, proses atau transaction. Jadwal kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada setiap hari Senin sampai hari Sabtu adapun waktu menghafalnya dilaksanakan setiap ba'da subuh dan ba'da magrib dengan keseluruhan siswa 20 orang. Guru pembimbing dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dengan murajaah bersama yang diulang sampai 3 atau 5 kali tujuannya agar anak dapat tepat dan sempurna pada saat pelafalan hafalannya.

Guru pembimbing disini bertugas untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses menghafal, misalnya guru mengetes setiap hafalan siswa sebelum siswa itu melanjutkan kehafalan berikutnya. Dimana pada proses penyeterannya

siswa ditalaqqi terlebih dahulu secara mandiri dan jika memang sudah bagus bacaannya maka dinyatakan lulus dari setoran hafalan tersebut, namun jika memang belum mereka harus mengulang hafalannya. Adapun talaqqi secara bahasa mempunyai arti saling bertemu atau berhadapan, yang pada praktiknya dimana seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga saat seseorang melakukan kekeliruan pada pembelajaran Tahfidz pengajar langsung sanggup membenarkan dan memperbaiki kesalahannya. Dalam suatu program tentunya memiliki sebuah kendala, baik kendala dari segi internal maupun segi eksternal. Misalnya kendala dari siswa itu sendiri yang ketika belajar Al-Qur'an itu masih suka berisik dan bercanda sehingga proses pelaksanaan menjadi kurang efektif.

Ketiga, hasil yang diperoleh atau outcomes. Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam capaian target hafalannya memang masih merintis hal itu dikarenakan memang MTs Nahdatul Tawalib Kabupaten Bantaeng merupakan Madrasah yang paling lama di Kabupaten Bantaeng namun Program khusus yaitu Tahfidz Qur'an ini merupakan program yang masih baru, ini baru dilaksanakan pada tahun 2019 dimana baru meluluskan 1 angkatan.

Dalam pelaksanaan hariannya banyak juga dari beberapa siswa yang mampu mengikuti standarisasi dari sekolah yaitu 4 baris perhari bahkan ada beberapa siswa juga yang mampu menyetorkan hafalannya 5-6 baris perhari sehingga dalam 1 pekan bisa 12-20 baris. Dilihat dari siswa yang telah menjadi alumni pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 1 siswa yang melewati target hafalan di 20 Juz dan yang selebihnya dapat menyelesaikan Juz 30 secaramutqin. Jadi, setiap lulusan dan keseluruhan siswaitu minimal sudah menguasai 1 Juz di Juz 30 dan harus lancar (mutqin).

Program Santri tahfidz Madrasah nahdlatut tawalib Tompong Kabupaten Bantaeng mempunyai juga kegiatan bulanan yakni simaan, simaan adalah kegiatan pembacaan Al Qur'an tanpa melihat kitab suci Al Qur'an yang dilakukan oleh santri dihadapan Pembina Tahfidz, Dewan Guru MTs dan MAS Nahdlatut Thawalib Tompong serta santri lainnya, jika ada yang salah maka kewajiban Pembina Tahfidz, Dewan Guru MTs dan MAS Nahdlatut Thawalib Tompong serta santri lainnya untuk mengislahnya, kegiatan ini dilakukan sekali sebulan setiap hari Sabtu pagi di Lingkungan Nahdlatut Thawalib Tompong Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri tahfidz didampingi oleh Pembina Tahfidz. Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal Al Qur'an juga melatih mental para santri tahfidz dalam melantunkan ayat suci Al Qur'an di tempat umum.

Kegiatan simaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Santri Tahfidzul marasah Tompong dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara tartil dan melatih mental keberanian Santri Tahfidzul madrasah Tompong untuk tampil di depan publik serta mampu meningkatkan spiritual dan jiwa qurani.

Dampak positif yang telah dirasakan oleh siswa/i MTs Nahdatul Tawalib Tompong Kabupaten Bantaeng dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini menjadikan diri siswa lebih dekat bahkan mencintai Al-Qur'an dan dapat menanamkan akhlak yang Qur'ani, sejalan dengan pendapat itu menurut (Jaelani et al., 2020) menjelaskan bahwa kegunaan menghafal Al-Qur'an itu dapat menjadikan tajam ingatannya serta berperilaku jujur. Selain itu dapat menjadikan sebuah motivasi pada diri siswa untuk lebih memperbanyak dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi ini mengungkapkan bahwa model Countenance Stake memiliki dampak positif dalam meningkatkan program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Nahdatul Tawalib Tompong Bantaeng. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi peningkatan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan model ini secara efektif,

pengembangan lebih lanjut terhadap materi ajar yang relevan, dan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi jangka panjang dan dampak jangka panjang dari model ini dalam konteks.

SIMPULAN

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Nahdatul Tawalib Kabupaten Bantaeng dapat terlaksana sebagaimana mestinya, dimana dalam pelaksanaannya guru pembimbing menggunakan metode Muroja'ah, Tahin, ziyadah. Adapun jadwal kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada setiap hari Senin sampai Sabtu. Guru pembimbing disin ibertugas untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses menghafal. Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model countenance stake di MTs Nahdatul Tawalib Kabupaten Bantaeng dapat diterapkan melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan atau *antecedents*, dalam tahap ini diketahui bahwa tujuan dan sasaran diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an ini ialah untuk menjadikan diri siswa menjadi manusia yang terbaik, hal ini dikarenakan orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan yang utama. Dan dalam ketetapanannya standar program Tahfidz Al-Qur'an ini dibuat dan dijadikan program unggulan sekolah yaitu 1 tahun dapat menyelesaikan 1 Juz (Juz 30 di kelas 7), (kelas 8 Juz 29), dan (kelas 9 Juz 28), jadi program ini untuk 3 tahun belajar bisa mendapatkan 1-3 Juz menghafal. Proses atau transaction, keseluruhan siswa ada 20 orang, dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dengan murajaah bersama yang diulang sampai 3 atau 5 kali tujuannya agar anak dapat tepat dan sempurna pada saat pelafalan hafalannya. Lalu pada proses penyeterannya siswa di tahsinterlebih dahulu secara mandiri dan jika memang sudah bagus bacaannya maka dinyatakan lulus dari setoran hafalan tersebut, namun jika memang belum merekaharus mengulang hafalannya. Hasil yang diperoleh atau outcomes, evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam capaian target hafalannya memang masih merintis hal ini dikarenakan memang MTs Nahdatul Tawalib Kabupaten Bantaeng ini pun masih dapat dikatakan madrasah yang baru mengeluarkan program khusus Tahidz, pada tahun 2022. Adapun capaianhafalannya yang diatas 1 Juzada10% (2 orang), 1 Juzada50% (10 orang), dan yang dibawah 1 Juz ada 40% (8 orang). Jadi, setiap lulusan dan keseluruhan siswa itu minimal sudah menguasai 1 Juz di Juz 30 dan harus lancar.

REFERENSI:

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., &Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam PembelajaranTahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 392–400.
- Anshari, Z. (2017). Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2.
- Hidayah, N. (2016). Strategi PembelajaranTahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *TA'ALLUM*, 04(01), 63–81.
- Jaelani, A., Iwan, &Suteja. (2020). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an DalamMemperkuatKarakterDisiplinBelajarSiswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1–15.
- Mutiara, Maya, R., &Maulida, A. (2020). ImplementasiMetode Al-MuyassarDalamMeningkatkanHafalan Al-Qur'an Siswa Di SMPIT El Ma'murCimanggu Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 36–48.
- Oktapiani, M. (2020). *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-*

Qur'an. Tadzhib Akhlaq, 1(5), 95–108.

Puspayanti, A. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake*. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI(1), 143–167.

Rohmatillah, S., &Shaleh, M. (2018). *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–121.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-28. Alfabeta.

Syardiansah. (2018). *Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)*. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 11–20.

Wahyuni, A., &Syahid, A. (2019). *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.